



---

## OPTIMALISASI PIJAT BAYI CARA JOHNSON DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULUROKENG MAKASSARDAN INDIA PADA PETUGAS KESEHATAN DAN KADER POSYANDU

Oleh

Asmawati Gasma<sup>1</sup>, Djuhadi Saadong<sup>2</sup>, Yonathan Ramba<sup>3</sup>, Indriani Amin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

E-mail: <sup>1</sup>[asmawati\\_gasma@poltekkes-mks.ac.id](mailto:asmawati_gasma@poltekkes-mks.ac.id)

---

### Article History:

Received: 08-03-2022

Revised: 15-03-2022

Accepted: 28-04-2022

### Keywords:

Pijat Bayi Johnson dan India

**Abstract:** Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator RPJMN dan SDGs. Tujuan yang dimaksud adalah menurunkan angka kematian bayi menjadi 24/1000 KH. Wilayah kerja Puskesmas Bulurokeng belum optimal melakukan pijat bayi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup bayi yaitu melakukan pijat bayi. Kegiatan pengabdian dimaksudkan untuk mengoptimalkan pijat bayi cara Johnson dan India di wilayah Puskesmas tersebut melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas Kesehatan dan kader posyandu serta menjadi Inovasi dan kegiatan rutin posyandu. Kegiatan pelatihan dengan metode ceramah, Simulasi, Praktik di lapangan. Tahapannya adalah Pretest-Posttest pengetahuan, dilanjutkan dengan simulasi menggunakan boneka, dilanjutkan dengan demonstrasi menggunakan bayi oleh pengabdian. Hasil post test keterampilan pijat bayi, yaitu semua petugas dan kader Kesehatan yang ikut pelatihan semua mahir pijat bayi cara Johnson dan india, sehingga dicanangkan menjadi produk Inovasi Puskesmas Bulurokeng tahun 2019 sampai sekarang.

---

## PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. AKB di Indonesia mencapai 29.3/1000 KH (Kemkes, 2019). Hasil tersebut belum mencapai target nasional yaitu 24/1000 KH.

Salah satu penyebab AKB adalah Bayi berat lahir rendah (BBLR). Hasil penelitian membuktikan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan BB 50-60% dengan pemijatan 30 hari tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan (Gasma A, 2016). Jumlah kelahiran di wilayah Puskesmas Bulurokeng sebanyak 303 bayi dan 3 diantaranya meninggal akibat BBLR.

Untuk mencegah kematian bayi tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah baik lintas program maupun lintas sectoral. Salah satu upaya peningkatan Kesehatan dan kualitas hidup bayi adalah meningkatkan berat badan bayi baru lahir melalui pijat bayi



sesuai rekomendasi hasil penelitian tersebut di atas.

Lokasi Pengabmas yaitu Puskesmas Bulurokeng terdiri dari dua kelurahan yaitu kelurahan Untia dan kelurahan Bulurokeng. Jumlah posyandu sebanyak 16 sedangkan jumlah kader Kesehatan sejumlah 80 orang.

Walaupun wilayah kerja Puskesmas luas namun belum ada tenaga Fisiter yang dapat melakukan pijat bayi. Permasalahan yang ditemukan bahwa belum optimalnya kegiatan pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Bulurokeng.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka kami dari Polkesmas melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan *Interprofessional Collaborative (IPC)* sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian kami tahun 2016.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Kemitraan Wilayah, maka kegiatan dilaksanakan beberapa tahap yaitu: tahap pertama kami melakukan pendekatan dengan menurus perizinan, kemudian analisis situasi dengan melakukan survey dan wawancara dengan bagian Kesehatan ibu dan anak di Puskesmas tersebut selanjutnya diskusi dengan ketua kelompok Posyandu masing-masing kelurahan. Hasil informasi yang kami dapat sebagai bahan pertimbangan untuk memilih kader sebagai wakil setiap posyandu.

Tahap kedua yaitu melakukan Kegiatan Pelatihan sesuai sasaran yaitu selama enam bulan. Kegiatan pelatihan dengan metode ceramah, simulasi menggunakan boneka oleh pengabdi, kemudian dilatihkan kepada peserta. Setelah mahir menggunakan boneka, maka dilakukan evaluasi setiap peserta. Hasilnya semua peserta mahir, maka pengabdi melakukan demonstrasi dengan menggunakan bayi yang menjadi sukarelawan oleh anak kader sendiri yang bersedia dan menandatangani persetujuan setelah penjelasan.

Setelah dinyatakan mahir, maka pengabdi dan peserta turun ke lapangan untuk melakukan demonstrasi pijat bayi dengan didampingi oleh pengabdi atau instruktur. Tahap ketiga yaitu evaluasi hasil kegiatan praktik.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pijat bayi oleh pengabdi



Gambar 2. Simulasi Oleh Pengabd



Gambar 3. Simulasi Oleh Peserta



Gambar 4. Evaluasi setiap Peserta



Gambar 5. Lokakarya Mini lintas Sektor



Gambar 6. Penandatanganan Persetujuan Pijat Bayi sebagai Program Produk Inovasi Puskesmas Bulurokeng

## HASIL

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema kemitraan wilayah yaitu; Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pijat bayi cara Johnson dan India kepada bayi baru lahir Normal (BBLN) maupun BBLR. Hasil pengabmas menjadi salah satu Produk Inovasi Puskesmas Bulurokeng tahun 2019-sekarang.





## DISKUSI

Pijat bayi sudah menjadi tradisi bagi masyarakat sejak zaman dahulu kala dan dilakukan secara turun temurun. Pijat bayi selain dikenal sebagai kegiatan turun temurun yang dapat memberikan Kesehatan bagi bayi, memberikan rasa nyaman dan aman secara psikologis berada di dekat ibu dan selalu mendapat kasih sayang (Roesli, 2015 dan Mansyur, 2015). Baby massage adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapanusapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah (Roesli, 2015)

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan di BPS Masnani diperoleh hasil pemberian pijatan pada bayi berpengaruh terhadap kenaikan berat badan secara signifikan (Irva, 2013)

Pengaruh Pejat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi berat lahir rendah (BBLR) Golongan darah "O" di RSIA catherina Booth berpengaruh secara signifikan yaitu 50-60% kenaikan BB BBLR (Gasma A, 2016)

Sentuhan dan berbagai Gerakan jari-jari tangan pemijat dapat merangsang otot-otot bayi dan meningkatkan metabolisme serta rangsangan saraf sehingga bayi akan merasa nyaman tidur pulas serta nafsu makan meningkat menyebabkan kenaikan berat badan.

Kedekatan antara ibu dan anak juga dapat mempengaruhi secara psikologis sehingga proses fisiologis tubuh akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu sangatlah penting memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi ujungtombak pelayanan Kesehatan yaitu petugas Kesehatan di puskesmas dan kader Kesehatan, agar dapat mengimplementasikan kepada masyarakat apa yang mereka ketahui, untuk Kesehatan bayi baru lahir dan meningkatkan kualitas hidup bayi.

Hasil pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu kegiatan bagi petugas Kesehatan setiap bayi baru lahir di wilayahnya.

## KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabmas yaitu; Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi petugas dan kader kesehatan khususnya pijat bayi cara Johnson dan India, terciptanya Program Inovasi Pijat bayi di Wilayah kerja Puskesmas Bulurokeng kecamatan Biringkanaya kota Makassar.

Rekomendasi kiranya Puskesmas Bulurokeng menjadi salah satu contoh bagi Puskesmas yang lain yang ada di kecamatan Biringkanaya khususnya dan Puskesmas kota Makassar pada umumnya

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terlaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim dengan berbagai disiplin ilmu, maka kami mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat; bapak direktur Polkesmas yang telah memberikan izin dan anggaran kegiatan pengabmas; Bapak kepala Dinas Kesehatan kota Makassar yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan di wilayahnya; Bapak kepala Puskesmas Bulurokeng yang telah memberikan izin dan memonitor langsung kegiatan pengabmas, pemerintah wilayah kecamatan Bulurokeng telah berkenan memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayahnya; Para Petugas dan kader Kesehatan yang telah bersedia menjadi peserta dalam



kegiatan pengabmas. Tim pengabmas yang bekerja sama dengan baik sesuai disiplin ilmu sehingga tujuan kegiatan tercapai.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsini. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka cipta. Jakarta (2005)
- [2] Gasma, A. Pengaruh Pijat bayi terhadap peningkatan BB BBLR Golongan darah "O" prosiding hasil penelitian Interprofesional Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, UP2M Polkesmas, 2016
- [3] Hidayat,A, Aziz Alimul. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika (2010)
- [4] Kelly, Paula. Buku Saku Asuhan Neonatus dan Bayi. EGC . Jakarta (2010)
- [5] Irva, Tri Sasmi et al. Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi.: 1–9 (2013)
- [6] Mansur, H. Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika (2015)
- [7] Prawirohardjo S. Buku panduan praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta. 2003.
- [8] Proverawati A. Asuhan BBLR, Nuha medika. Yogyakarta. 2010
- [9] Roesli. Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan. jakarta: Jakarta Trubus Agriwidya (2015)
- [10] Sastroasmoro. Dasar-dasar penelitian klinis, Jakarta. 2016
- [11] Suryani, Irma Lilis. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Jurnal Kesehatan Holistik ( The Journal of Holistic Healthcare ), Volume 11 , No . 2 , April 2017 : 72-76. 11(2): 72–76.
- [12] Susila, Ida. Pengaruh Teknik Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-7 Bulan. 9(2017): 14–19
- [13] Toha AH. Biokimia; Metabolisme Biomolekul. Cet Kedua, Alfabeta bandung. 2005